

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Metode yang akan digunakan perusahaan yaitu Metode FIFO. Metode FIFO adalah metode penilaian persediaan yang mengasumsikan bahwa barang yang pertama kali masuk ke dalam persediaan akan menjadi barang pertama yang keluar. Dengan kata lain, barang yang paling lama disimpan dalam persediaan akan menjadi barang yang paling akhir dijual. Pada perusahaan CV. Simpur Maju Bersama menggunakan metode FIFO ini dilakukan untuk memastikan konsistensi antara data persediaan dan akuntansi dengan sistem persediaan perusahaan. Perbedaan antara keduanya dapat mengindikasikan kemungkinan adanya kecurangan atau kesalahan dalam pencatatan atau perhitungan.

Keuntungan utama metode ini adalah dapat mengurangi risiko kerugian karena yang dijual adalah barang terbaru dengan harga terkini. Selain itu, dalam kondisi inflasi, FIFO lebih menguntungkan karena barang lama diasumsikan memiliki harga lebih rendah, sehingga keuntungan penjualan lebih besar.

Perusahaan akan memikirkan jumlah persediaan awal sebelum memulai proses produksi. Pada saat permintaan pelanggan meningkat, Perusahaan akan menyesuaikan waktu produksi untuk meningkatkan penjualan. Dengan demikian, pengelolaan dengan metode FIFO tersebut merupakan suatu peluang untuk menjual produk lebih banyak kepada pelanggan dan mendapatkan keuntungan yang berlipat dan tetap terjaga.

Proses FIFO biasanya berjalan sebagai berikut:

1. Barang atau produk masuk ke dalam stok atau gudang.
2. Barang yang telah ada lebih lama di stok akan diutamakan untuk dijual atau digunakan.
3. Barang atau produk baru yang masuk akan menunggu hingga barang lama terjual atau digunakan.

4. Proses ini berlanjut hingga semua barang dijual atau digunakan sesuai dengan urutan kedatangannya.

Berikut adalah langkah-langkah dasar dan rumus untuk menghitung menggunakan metode FIFO:

Cara Menghitung Persediaan Barang Metode FIFO

$$\text{Biaya barang yang terjual (COGS)} = \text{Biaya per unit barang pertama masuk} \times \text{Jumlah unit yang terjual}$$

$$\text{Persediaan Akhir} = (\text{Total unit persediaan} - \text{Jumlah unit yang terjual}) \times \text{Biaya per unit}$$

Hal yang harus dilakukan perusahaan dalam mengatasi masalah persediaan yang ada pada Perusahaan CV. Simpurn Maju Bersama yang sesuai dengan akuntansi persediaan yaitu ;

1. Pengukuran Persediaan : Metode pengukuran yang paling umum digunakan yaitu metode FIFO (First In, First Out). Penerapan akuntansi persediaan yang benar dimulai dengan pengukuran yang akurat dari jumlah persediaan yang ada. Pengukuran persediaan yang tepat digunakan dalam mengelola stok barang di gudang CV. Simpurn Maju Bersama yaitu dilakukannya penerapan metode FIFO, Menggunakan metode FIFO dengan menyusun setiap jenis barang yang paling sering keluar, untuk menghindari penumpukan barang lama dan menjaga perputaran stok yang optimal. Metode FIFO (*Frist In First Out*) adalah metode dimana barang pertama yang masuk berarti barang tersebutlah yang pertama keluar. Dalam metode ini, biaya barang yang dijual dihitung berdasarkan harga pembelian barang yang pertama kali masuk ke dalam persediaan. Metode Fifo sering digunakan karena dapat memberikan gambaran yang lebih akurat tentang biaya persediaan dan keuntungan perusahaan. Fifo memberikan kesempatan kecil untuk memanipulasi keuntungan.

Dengan menggunakan metode FIFO, perusahaan dapat mengurangi risiko penilaian yang tidak akurat terhadap nilai persediaan, karena barang yang pertama kali masuk akan dijual terlebih dahulu. Namun, metode FIFO juga dapat menyebabkan biaya persediaan menjadi lebih tinggi jika harga barang terus meningkat seiring waktu. Oleh karena itu, pengelolaan kartu persediaan metode FIFO memerlukan pemantauan yang cermat agar perusahaan dapat mengoptimalkan manajemen persediaan dan meningkatkan efisiensi operasionalnya.

2. Penyesuaian dengan Persediaan Fisik : Melakukan stock opname seperti yang anda sebutkan untuk membandingkan persediaan fisik dengan data pembukuan merupakan yang sangat penting. Kesamaan antar keduanya adalah indikator kunci bahwa persediaan dicatat dengan baik dan benar tanpa ada kekurangan atau kelebihan.
3. Penanganan Kualitas : Pengelolaan persediaan yang benar juga melibatkan penanganan kualitas. Memastikan barang-barang tersebut terlindungi dari kerusakan dengan metode packaging yang benar, seperti melindungi dari kelembapan, kutu-an, dan robek / expired. Kelemahan akan kualitas dari barang yang ada di gudang CV. Simpur Maju Bersama ini yaitu, Adanya penumpukan barang digudang yang menyebabkan barang itu menjadi lembap, rusak fisik / karung robek. Dan Solusi atas kelemahan diatas yaitu dengan cara ; untuk barang yang lembap karena tertimbun dengan barang baru dapat dilakukan dengan cara menjemur pakan yang lembab tadi menggunakan terpal lebar agar dapat kering sempurna, dan untuk barang yang robek itu dapat diatasi dengan menjahit ulang karung yang telah robek. Dan ini akan membantu mencegah kerusakan dan kerugian yang disebabkan oleh persediaan yang rusak.
4. Pengelolaan Stok : Pada perusahaan CV. Simpur Maju Bersama, sistem pengelolaan stok barang masih menggunakan pencatatan manual yang dilakukan oleh divisi bagian gudang. Akan lebih membantu apabila CV.

Simpur Maju Bersama menggunakan sistem digital atau perangkat lunak akuntansi yang telah dirancang khusus untuk mengelola stok barang adalah cara yang efisien. Sistem akan memuat pencatatan barang masuk dan keluar, pemantauan jumlah minimum stok, dan otomatisasi proses perhitungan. Ini dapat membantu meminimalkan risiko kesalahan manusiawi dalam pencatatan.

5. Jenis dan Metode FIFO : Menyusun dengan sesuai jenis pada setiap persediaan barang pakan dan menerapkan metode FIFO (First-In, First-Out) untuk pengambilan barang adalah cara yang baik untuk memastikan bahwa barang yang lebih lama masuk diambil terlebih dahulu, sehingga mengurangi risiko obsolesensi.
6. Menghitung Stok Berkala : Melakukan perhitungan stok barang secara berkala adalah Tindakan yang bijaksana. Ini memungkinkan Perusahaan untuk mengidentifikasi perbedaan dalam jumlah stok dan menghitung penyusutan stok yang mungkin terjadi seiring waktu.
7. Tempat Penyimpanan : Selalu menjaga kerapian tempat penyimpanan stok barang adalah hal yang penting. Ini membantu memudahkan dalam pencarian barang, menghindari kehilangan barang, dan memastikan bahwa stok yang lebih cepat terjual ditempatkan dengan yang mudah diakses.

Berikut merupakan tabel persediaan barang yang rusak pada tahun 2023 di Perusahaan CV. Simpur Maju Bersama :

| Barang Rusak Tahun 2023 | | | | | | | |
|-------------------------|-------|-----------------|--------|----------------|---------|-------------|-------------------|
| Nama Barang | Qty | Kerusakan Fisik | | | | Harga / Zak | Total |
| | | Lembab | Kutuan | Robek / Bolong | Expired | | |
| BR crumbel 1 | 5zak | - | - | - | V | 480.000 | 2.400.000 |
| JATRA 2 | 60zak | - | - | - | V | 332.500 | 19.950.000 |
| SNA5 | 5zak | V | - | - | - | 350.500 | 17.525.000 |
| Pasir For cat | 50zak | V | - | - | - | 305.000 | 15.250.000 |
| Chester | 2zak | - | V | - | - | 375.000 | 750.000 |
| Felibite | 30zak | - | - | - | V | 433.000 | 12.990.000 |
| Healty cat | 10pcs | V | - | - | - | 105.000 | 1.050.000 |
| Royal Canin | 2kg | - | - | - | V | 301.000 | 602.000 |
| Meo Dry Food | 2Pcs | - | - | V | - | 53.000 | 106.000 |
| Cat Choize Kitten | 2Pcs | - | - | V | - | 25.000 | 50.000 |
| Cat Choize Adult | 2Pcs | - | - | V | - | 18.000 | 36.000 |
| Cattie Care | 2pcs | - | - | V | - | 21.000 | 42.000 |
| Misterpuss | 2pcs | - | - | V | - | 11.000 | 22.000 |
| Felibite Ikan | 3pcs | - | - | V | - | 13.000 | 39.000 |
| Total | | | | | | | 70.812.000 |

3.4.2 Tabel Persediaan Barang Rusak 2023

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa CV. Simpur Maju Bersama mengalami kerugian sebesar Rp. 70.812.000,- dan hal yang menyebabkan kerugian itu karena pengelolaan persediaan yang kurang efisien dan tidak menerapkan metode FIFO. Dan rincian dari table diatas yakni; total untuk barang yang rusak karena lembab Rp. 33.825.000,- ini karena tertimbun dengan barang yang baru datang. Lalu untuk barang rusak karena kutuan Rp. 750.000,- dan ada juga barang yang rusak karena robek / bolong Rp. 295.000,- karena digigit tikus atau rayap dan masalah paling kompleks yaitu barang expired, sebesar Rp. 35.942.000,- karena cukup lama tersimpan dalam gudang.

Tabel 4.1.1
Analisis Kesesuaian dengan PSAK 14

| Analisis | PSAK No. 14 | Sesuai | Tidak Sesuai |
|-------------------------|--|--------|--------------|
| Pencatatan | Pembelian persediaan barang (Tunai) Persediaan barang dagang Kas | ✓ | |
| Metode Penilaian | Metode FIFO, LIFO, Average | | ✓ |
| Pengakuan | Barang persediaan diakui pada saat barang diterima dipersediaan | ✓ | |
| Pengakuan Sebagai Beban | Harga Pokok Penjualan | | ✓ |
| Pengukuran Persediaan | Biaya pembelian, biaya angkut, dan biaya lain-lain | ✓ | |

3.4.3 Tabel Analisis Kesesuaian PSAK No. 14

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kepatuhan CV. Simpur Maju Bersama terhadap standar akuntansi, Perusahaan telah mencapai 60% dengan PSAK No.14, namun masih 40% lagi aspek yang belum dipenuhi sesuai dengan standar tersebut. Perusahaan perlu memperhatikan dan memperbaiki aspek yang belum memenuhi standar PSAK 14, agar dapat mencapai Tingkat kepatuhan yang sesuai. Dengan melaksanakan evaluasi lebih lanjut terhadap ketidaksesuaian itu, Perusahaan dapat meningkatkan laba atas pelaporan keuangan dan juga memastikan transparansi dalam pengelolaan persediaan sesuai dengan standar yang berlaku. Maka dari itu CV. Simpur Maju Bersama memperbaiki sistem pencatatan agar dapat melihat semua transaksi yang terjadi, termasuk barang retur

pembelian, guna memastikan keakuratan data dan efektivitas dalam pengelolaan stok barang dalam gudang.

4.2 Pembahasan

Hasil pengamatan yang dapat diperoleh pada perusahaan CV. Sempur Maju Bersama adalah mengenai stok persediaan barang dagang yang sangat banyak, dan jika perusahaan menerapkan metode FIFO, pada bagian gudang dapat memilah dan menyusun persediaan yang sering keluar terlebih dahulu. Hal ini penting untuk menghindari terjadinya penumpukan barang yang sudah lama di gudang, sehingga barang yang baru masuk tidak menggantikan barang yang lebih lama. Dan jika terlalu banyak menumpuk barang dikhawatirkan akan rusak / robek. Pemeliharaan kebersihan dan kerapihan gudang akan mengurangi risiko terjadinya kerusakan barang. Dan karena terlalu banyak barang menumpuk di gudang yang pada akhirnya terdapat barang expired yang tidak diketahui. Penghitungan stok barang secara berkala, selain mengetahui jumlah perbedaan antara stok fisik dengan pencatatan, penghitungan stok barang secara berkala juga dapat mengetahui barang yang expired karena penghitungan stok dilakukan secara teliti, dan dengan melakukan penghitungan stok barang secara berkala dapat mengurangi terjadinya lebih banyak barang yang expired. Pada bagian penerimaan merupakan bagian pertama yang dilalui sebelum barang yang telah dipesan kepada pemasok memasuki area gudang, bagian penerimaan melakukan pengecekan administrasi, fisik, dan kesesuaian jumlah stok barang setiap adanya barang yang datang. Dan pada bagian pengeluaran barang itu dibutuhkan ketelitian yang tinggi agar tidak terjadi kesalahan. Kesalahan bisa disebabkan oleh salah fisik yang diserahkan, salah kuantitasnya ataupun salah memasukkan kode barang yang akan berdampak pada kesalahan penginputan pada sistem digital yang digunakan suatu perusahaan.

1. Penggunaan Sistem Digital dalam Mengelola Stok Barang :

Dalam era teknologi saat ini, Perusahaan dapat memanfaatkan sistem digital untuk mengelola stok barang agar lebih efisien. Dengan teknologi yang semakin canggih ini, penerapan sistem digital atau perangkat lunak khusus membawa dampak positif dalam pengelolaan persediaan gudang. Dalam pengelolaan stok barang

menggunakan sistem digital, perusahaan dapat dengan mudah mencatat barang masuk dan keluar secara akurat. Proses ini tidak hanya mengurangi risiko kesalahan manusia dalam pencatatan, tetapi juga memungkinkan perusahaan untuk melacak pergerakan stok dengan lebih teliti.

Selain itu, sistem digital juga sangat memungkinkan Perusahaan untuk mengatur jumlah minimum stok. Hal ini dapat membantu dalam memberikan pemberitahuan ketika stok barang mencapai titik minimum, yang dapat mengalami dampak akan kelancaran operasional perusahaan. Karena hal itu itu, maka perusahaan dapat memesan lebih banyak barang. Dengan begitu Perusahaan dapat menghindari kebingungan tentang berapa banyak barang yang tersedia dan juga dapat menghindari risiko kelebihan stok atau kekurangan stok.

2. Penerapan Metode FIFO berdasarkan jenis pakan :

Memilah dan menyusun persediaan yang sering keluar terlebih dahulu jika menggunakan metode FIFO (First-In, First-Out). Hal ini penting untuk menghindari terjadinya penumpukan barang yang sudah lama di gudang, sehingga barang yang baru masuk tidak menggantikan barang yang lebih lama. Dengan melihat jenis barang yang sering keluar tersebut, karyawan gudang dapat dengan mudah mengidentifikasi dan mengambil barang yang paling lama masuk terlebih dahulu, mendukung pengelolaan stok barang yang lebih efisien.

3. Perhitungan Stok Barang Secara Berkala :

Selalu melakukan perhitungan stok barang secara berkala merupakan salah satu Langkah penting untuk menjaga kesesuaian persediaan. Stok yang tidak dihitung dengan benar dapat menyebabkan masalah dalam pengelolaan, seperti perbedaan jumlah stok yang tercatat dan fisiknya. Mengatur jadwal perhitungan stok sesuai dengan Tingkat kelipatan penjualan merupakan pendekatan yang bijak.